

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan penulis dalam hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Hambatan dalam implementasi program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) di Desa Sirau Kabupaten Purbalingga ada beberapa hal yaitu letak geografis Desa Sirau yang cukup jauh dari pusat kota, tingkat pendidikan masyarakat Desa Sirau masih rendah dan pemahaman budaya patriarki yang masih kental, tradisi “nyumbang”, jumlah penyuluh KB yang terbatas, serta sarana dan prasarana yg kurang memadai. Dukungan dalam implementasi program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) di Desa Sirau Kabupaten Purbalingga yaitu adanya pendanaan swadaya, penyampaian pesan yang menarik dan tidak membosankan, dan kerja sama dengan mitra kerja.
2. Strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh BKKBN melalui program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) di Desa Sirau antara lain:
  - a. Melakukan penyuluhan melalui kelompok BKR dan PIK-R
  - b. Penggunaan media kreatif seperti ular tangga, kuis, dan video edukasi
  - c. Melakukan kerjasama dengan mitra kerja seperti sekolah, Pemerintah Desa Sirau, posyandu remaja, dan Puskesmas
  - d. Kredibilitas Penyuluh Keluarga Berencana
  - e. Pesan Program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP)

### **B. Rekomendasi**

1. Pemerintah
  - a. Pemerintah diharapkan dapat menambah jumlah Sumber Daya Manusia khususnya Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) terutama di wilayah-wilayah pedesaan yang aksesnya cukup jauh dari pusat kota.
  - b. Adanya dukungan anggaran atau pembiayaan untuk mendukung kegiatan- kegiatan yang ada di desa agar dapat terus berjalan dengan optimal.

- c. Meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di desa untuk kegiatan masyarakat.
2. Penyuluh Keluarga Berencana
    - a. Penyuluh KB di Desa Sirau diharapkan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada dan meningkatkan kerjasama dengan mitra kerja terkait agar cakupan sasaran dalam penyebaran pengetahuan tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) dapat ditingkatkan kembali.
    - b. Penyuluh KB juga dapat lebih memanfaatkan media sosial yang digemari oleh kalangan remaja dan membuat grup *Whatsapps* kelompok kegiatan atau poktan Bina Keluarga Remaja (BKR) dan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) di Desa Sirau untuk memudahkan penyampaian informasi dan mengatur jadwal pertemuan rutin.
    - c. Pihak Penyuluh KB juga dapat mengundang pemateri baru untuk mengisi kegiatan agar semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk mengikuti pertemuan rutin kelompok kegiatan.
  3. Masyarakat
    - e. Partisipasi masyarakat terutama remaja dan orang tua yang memiliki remaja dapat ditingkatkan agar dapat mengikuti kegiatan Bina Keluarga Remaja (BKR) dan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) dengan rutin sehingga tujuan pemerintah dalam menurunkan angka perkawinan anak dapat segera tercapai.
    - f. Masyarakat terutama remaja dapat memiliki pandangan bahwa untuk melakukan pernikahan membutuhkan persiapan mental, fisik, dan ekonomi yang stabil tidak dapat dilakukan secara tergedsa-gesa dan perlu perencanaan yang matang sehingga tercapai keluarga yang berkualitas.
  4. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya supaya mendapatkan hasil yang komprehensif, dapat dilakukan penelitian dengan menggunakan metode yang berbeda serta dapat dilakukan di wilayah atau desa dengan jumlah perkawinan anak yang masih tinggi. Proses sosialisasi program PUP yang berlangsung dan menghasilkan perubahan di masyarakat membutuhkan

waktu yang lama, sehingga kemungkinan terdapat metode lain yang dapat melihat secara lebih mendalam dengan melakukan penelitian dalam perspektif yang berbeda.

